

HUBUNGAN KEPATUHAN TERAPI HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

RELATIONSHIP COMPLIANCE WITH HEMODIALYSIS THERAPY WITH QUALITY OF LIFE OF CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS

Robi'ah Adawiyah¹, Dyah Aryani Perwitasari^{1*}

¹Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author Email : dyah.perwitasari@pharm.uad.ac.id

DOI : <http://dx.doi.org/10.47653/farm.v10i1.609>

ABSTRAK

Gagal ginjal adalah penyakit yang disebabkan oleh kerusakan fungsi ginjal yang ditandai dengan penurunan Glomerulus Filtration Rate (GFR) yang kurang dari 60% dan disertai dengan adanya peningkatan kadar urea dan kreatinin serum. Pengobatan pada pasien penyakit ginjal kronis yang paling umum adalah terapi Hemodialisis. Kualitas hidup yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan terapi hemodialisis yang dilakukan. Tujuan dari review artikel ini untuk mengetahui hubungan terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Metode yang digunakan yang digunakan dalam penyusunan artikel ini yaitu studi literature review. Data yang dikumpulkan dengan mengakses database online dengan penelusuran elektronik pada google scholar berdasarkan PICO, didapatkan 3 artikel yang memiliki titik akhir sama. Hasil review artikel didapatkan pasien yang tidak patuh melakukan terapi hemodialisa memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Pasien yang tidak patuh mayoritas mempunyai kualitas hidup kurang baik karena pasien merasa bosan, durasi waktu yang cukup lama dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi menjalani terapi hemodialisa. Rata-rata pasien yang patuh sebanyak 61,3%, dan pasien yang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 44,86%.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisis, Kepatuhan, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Kidney failure is a disease caused by damage to kidney function which is characterized by a decrease in the Glomerulus Filtration Rate (GFR) which is less than 60% and is accompanied by an increase in urea and serum creatinine levels. The most common treatment for chronic disease is hemodialysis therapy. Good quality of life is one indicator of the success of hemodialysis therapy. The purpose of this review article is to determine the relationship between hemodialysis therapy and the quality of life of patients with chronic kidney failure. The method used in the preparation of this article is a literature review study. Data collected by accessing online databases with electronic searches on google scientist based on PICO, obtained 3 articles that have the same end point. The results of the article review showed that patients who did not comply with hemodialysis therapy had a poor quality of life. Patients who do not comply have a good quality of life because the patient feels bored, the duration is quite long and the lack of support from the family so that the patient does not enjoy hemodialysis therapy. On average, patients who comply are 61.3%, and patients who have a good quality of life are 44.86%.

Keywords: Chronic Renal Failure Patients, Hemodialysis, Compliance, Quality of Life

PENDAHULUAN

Gagal ginjal adalah penyakit yang disebabkan oleh kerusakan fungsi ginjal yang ditandai dengan penurunan Glomerulus Filtration Rate (GFR) yang kurang dari 60% dan disertai dengan adanya peningkatan kadar urea dan kreatinin serum. Fungsi dari ginjal yaitu reabsorpsi dan ekskresi berbagai cairan dan zat sisa dari metabolisme, pengaturan asam dan

basa, pembentukan hormon eritropoetin yang berperan untuk pembentukan sel darah merah, dan mengatur tekanan darah (Putri, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menyampaikan bahwa angka kejadian gagal ginjal di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis

diperkirakan mencapai sekitar 1,5 juta orang di seluruh dunia.

Pengobatan pada pasien penyakit ginjal kronis (PGK) yang paling umum adalah terapi Hemodialisis. Terapi Hemodialisis atau proses cuci darah menjadi tindakan yang sangat membantu pasien PGK dalam upaya untuk memperpanjang usia pasien (Mardhatillah et al. 2020). Terapi hemodialisis tidak dapat menyembuhkan penyakit gagal ginjal yang diderita pasien namun terapi hemodialisis dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan pasien PGK. Terapi Hemodialisis dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama dan dilakukan rutin karena tindakan ini hanya menggantikan fungsi ginjal yang sudah menurun sehingga terapi hemodialisis ini dapat membuat pasien gagal ginjal merasa lebih baik.

Pasien yang menjalani terapi hemodialisis menghadapi berbagai tantangan dan masalah baik secara kondisi kesehatan maupun secara aturan yang harus diikuti selama menjalani terapi hemodialisis. Kepatuhan terhadap pembatasan cairan merupakan salah satu tantangan utama bagi pasien terapi hemodialisis (Milazi, dkk 2017). Ketidakpatuhan dalam menjalani terapi hemodialisis dapat mengakibatkan penyakit lain yang dapat mengganggu kualitas hidup pasien, masalah-masalah secara fisik, kesehatan mental serta sosial, sering merasakan kelelahan yang membuat pasien menjadi stress. Kondisi seperti ini mengakibatkan angka kematian dan

penyakit gagal ginjal menjadi semakin melonjak tinggi. (Hutagaol, 2017).

Kualitas hidup yaitu persepsi individu secara keseluruhan mengenai kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan dan lingkungan sekitar. Untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup seseorang maka dapat di ukur dengan mempertimbangkan status fisik, psikologis, sosial, dan kondisi penyakit (Kartika, dkk 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu berdasar pencarian literatur melalui website jurnal online google scholar. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci : pasien gagal ginjal kronik, hemodialisis, kepatuhan, kualitas hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian artikel melalui google scholar menggunakan PICO "Pasien gagal ginjal kronik, Hemodialisis, Kepatuhan, kualitas hidup" ditemukan ada 1.670 artikel, namun hanya diambil 3 artikel untuk dilakukan review. Diambil 3 artikel untuk di review karena pada artikel tersebut sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang dibahas. Selain itu, artikel tersebut juga memaparkan hasil presentase dari kepatuhan hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Di bawah ini adalah table hasil review dari ke 3 artikel tersebut :

Tabel 1. Hasil Artikel Tentang Hubungan Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasien Gagal Ginjal Kronik

Penulis jurnal (tahun)	Parameter	Titik akhir	Responden (N)	Hasil
Jaya, Susila, Arisudhana (2020)	Presentase kepatuhan terapi dan kualitas hidup	Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik	72	Dari 72 responden yang tidak patuh paling banyak memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 12 responden (16,7%) dan paling sedikit memiliki kualitas hidup baik sebanyak 2 responden (2,8%), sedangkan responden yang patuh paling banyak memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 28 responden (38,9%) dan paling sedikit memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 4 responden (5,6%).
Amazihono, Nababan, Zebua,	Presentase kepatuhan terapi dan	Hubungan antara kepatuhan	72	Dari 72 responden, menunjukkan bahwa 56,7% (17 responden) pasien patuh menjalani terapi hemodialisa,

Tafonao, Laila (2019)	kualitas hidup	menjalani terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik		mayoritas memiliki kualitas hidup pasien baik dengan persentase 82,4% (14 Pasien) dan kemudian diikuti kualitas hidup pasien cukup dengan persentase 11,8% (2 Pasien) dan minoritas kualitas hidup pasien kurang dengan persentase 5,9% (1 orang). Sedangkan dari 13 pasien tidak patuh menjalani terapi hemodialisa, mayoritas memiliki kualitas hidup pasien kurang dengan presentase 69,2% (9 Pasien) dan kemudian diikuti kualitas hidup hidup pasien cukup dengan presentase 30,8% (4 Pasien) dan minoritas kualitas hidup pasien baik dengan presentase 0% (0 pasien).
Meri Merliana Gultom (2014)	Presentase kepatuhan terapi dan kualitas hidup	Hubungan kepatuhan hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik	60	Dari 60 responden pada kepatuhan hemodialisis, pasien mayoritas memiliki kepatuhan hemodialisis yang patuh sebanyak 53 orang (88,3%) sedangkan pasien yang tidak patuh 7 orang (11,7%). Pada kualitas hidup, pasien mayoritas memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 52 orang (86,7%), sedangkan yang memiliki kualitas hidup yang sedang 8 orang (13,3%).

Jaya, Susila, Arisudhana, 2020 dalam artikelnya yang berjudul Kepatuhan menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik menunjukkan bahwa dari 72 responden yang tidak patuh paling banyak memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 12 responden (16,7%) dan paling sedikit memiliki kualitas hidup baik sebanyak 2 responden (2,8%), sedangkan responden yang patuh paling banyak memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 28 responden (38,9%) dan paling sedikit memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 4 responden (5,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pesentase pasien yang patuh dan memiliki kualitas hidup yang baik lebih tinggi dibandingkan pasien yang tidak patuh dan memiliki kualitas hidup buruk. Kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisis baik restriksi cairan, nutrisi, konsumsi obat-obatan dan kunjungan setiap sesi hemodialisa dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, khususnya kepatuhan dalam jadwal hemodialisa yang biasanya dilakukan 4-5 jam pengobatan dalam 2 kali seminggu (Kusniawati, 2018).

Amazihono, Nababan, Zebua, Tafonao, Laila, 2019 dalam artikelnya yang berjudul Hubungan antara Kepatuhan menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan menunjukkan hasil bahwa dari 72 responden, menunjukkan 56,7% (17 responden) pasien patuh menjalani terapi hemodialisa, mayoritas memiliki kualitas hidup pasien baik dengan persentase 82,4% (14 Pasien) dan kemudian diikuti kualitas hidup pasien cukup dengan persentase 11,8% (2 Pasien) dan minoritas kualitas hidup pasien kurang dengan persentase 5,9% (1 orang). Sedangkan dari 13 pasien tidak patuh menjalani terapi hemodialisa, mayoritas memiliki kualitas hidup pasien kurang dengan presentase 69,2% (9 Pasien) dan kemudian diikuti kualitas hidup hidup pasien cukup dengan presentase 30,8% (4 Pasien) dan minoritas kualitas hidup pasien baik dengan presentase 0% (0 pasien). Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase pasien yang patuh dan memiliki kualitas hidup yang baik lebih tinggi. Mayoritas pasien yang patuh memiliki kualitas hidup yang baik karena

terapi serta perawatan yang sesuai dengan jadwal menjalani terapi hemodialisa, serta faktor psikologi yang terlibat didalam kepatuhan tersebut dimana pasien dapat mengetahui rangkaian tindakan yang ditetapkan untuk mengatasi penyakit gagal ginjal kronik. Pasien yang tidak patuh mayoritas memiliki kualitas hidup kurang karena pasien merasa bosan, durasi waktu yang dibutuhkan cukup lama dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi menjalani terapi hemodialisa.

Meri Merliana Gultom, 2014 dalam artikelnya yang berjudul Hubungan Kepatuhan Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien di Unit Hemodialisa RSUP Haji Adam Malik Medan menunjukkan bahwa dari jumlah 60 responden pada kepatuhan hemodialisis, pasien mayoritas memiliki kepatuhan hemodialisis yang patuh sebanyak 53 orang (88,3%) sedangkan pasien yang tidak patuh 7 orang (11,7%). Pada kualitas hidup, pasien mayoritas memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 52 orang (86,7%), sedangkan yang memiliki kualitas hidup yang sedang 8 orang (13,3%). Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis dapat mempengaruhi kualitas hidup, ketidakpatuhan dapat menyebabkan kegagalan terapi sehingga menurunkan kualitas hidup pasien, meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas sehingga kepatuhan pasien merupakan aspek yang sangat penting untuk kesuksesan terapi. Sehingga untuk mewujudkan kepatuhan, pasien perlu menggabungkan perubahan gaya hidup dan perubahan perilaku lainnya menjadi rutinitas mereka sehari-hari.

Dari 3 artikel yang di review memiliki tujuan yang hampir sama namun juga didapatkan adanya perbedaan yaitu dari variabel yang digunakan sebagai penelitian. Pada artikel (Jaya, Susila, Arisudhana, 2020) menganalisa hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa BRSUD Tabanan dari 48 responden, selain itu juga menganalisa karakteristik responden dari berbagai sisi. Pada artikel (Amazihono, Nababan, Zebua, Tafonao, Laila, 2019) menganalisa hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan dari 47 responden. Pada artikel (Meri Merliana Gultom, 2014) menganalisa tingkat kepatuhan hemodialisa pasien dan kualitas hidup pasien

pada pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisis RSUP Haji Adam Malik Medan dari 60 responden, serta menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien.

Pada saat pembuatan review artikel didapatkan beberapa kesulitan seperti pada penentuan topik yang akan di review, pencarian artikel yang sesuai dengan topik yang akan di review, serta pada penyusunan review artikel. Pada saat menentukan topik yang akan di review dan penyusunan review artikel diharapkan artikel yang dipilih memiliki titik akhir yang sama dan ditemukan 3 artikel yang memiliki titik akhir sama, sehingga digunakan 3 artikel tersebut untuk dilakukan review artikel. Selain itu ditemukan juga beberapa kesulitan dalam melakukan penulisan review artikel seperti dalam menentukan judul yang menarik, penyesuaian antara pendahuluan dengan tujuan topik yang dibahas di dalam artikel, penyusunan pembahasan dari ke 3 artikel tersebut.

KESIMPULAN

Dari ke 3 artikel tersebut disimpulkan bahwa kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, lamanya hemodialisa, motivasi, dukungan keluarga dan faktor psikologi yang terlibat didalam kepatuhan tersebut dimana pasien dapat mengetahui rangkaian tindakan yang ditetapkan untuk mengatasi penyakit gagal ginjal kronik. Pasien yang tidak patuh mayoritas mempunyai kualitas hidup kurang baik karena pasien merasa bosan, durasi waktu yang cukup lama dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi menjalani terapi hemodialisa. Rata-rata pasien yang patuh sebanyak 61,3%, dan pasien yang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 44,86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, Eka., Alini, Indrawati. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsd Bangkinang. *Jurnal Ners*, 4(2) : 47-55.
- Mardhatillah, M., Arsin, A., Syafar, M., & Hardianti, A. 2020. Ketahanan Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1) : 21–33.

- Milazi, M., Bonner, A., & Douglas, C. 2017. Effectiveness of educational or behavioral interventions on adherence to phosphate control in adults receiving hemodialysis: A systematic review. *In JBI Database of Systematic Reviews and Implementation Reports*, 15(4).
- Kartika, N.A., Bambang, S., & Sunarmi. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan tingkat depresi pada pasien yang menjalani terapi Hemodialisis Rumah sakit tantara Dr. Soedjono Magelang. *Jurnal Keperawatan soedirman*, 12(2).
- Hutagaol, E. V. 2017. Peningkatan kualitas hidup pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terspi hemodialisa melalui psychological intervention di unit hemodialisa RS Royal Prima Medan. *Jurnal jumentik*, 2(1) : 42–59.
- Kusniawati. 2018. Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tanggerang. *Jurnal Medikes*, 5(2).
- Kim, Y., Evangelista I.S., Phillips, L.R., Pavlish, C., & Kopple, J.D. 2010. The End-Stage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ): Testing the psychometric properties in patients receiving in-center hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*, 37(4) : 377-393